

**BEST PRACTICE PENINGKATAN KUALITAS MUTU INSTANSI
SATUAN PENDIDIKAN MELALUI PENERAPAN GAYA
KEPEMIMPINAN KOLOSAL DI SD NEGERI 4 JAMBON TAHUN 2024**

Devinta Agung Susanto
Kepala SD Negeri 4 Jambon Kabupaten Grobogan
devintasusanto72@admin.sd.belajar.id

ABSTRAK

Ketidaksiapan guru dalam mengajar, minimya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya ketersediaan bahan bacaan bermutu, serta rendahnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi digital serta partisipasi dari warga sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas mutu instansi satuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tercetuslah ide dan prakarsa perubahan yang perlu kami terapkan yaitu melalui penerapan gaya kepemimpinan kolosal dapat meningkatkan kualitas mutu instansi satuan pendidikan khususnya di SD Negeri 4 Jambon Kabupaten Grobogan. Semua pihak terlibat dalam mendukung gerakan ini, baik guru dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat, komunitas belajar dan stakeholder terkait. Adanya sinergi dan saling menguatkan di antara stakeholder pendidikan memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Melalui penerapan gaya kepemimpinan Kolosal terbukti mampu meningkatkan kualitas mutu instansi di SD Negeri 4 Jambon, Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci: kepemimpinan kolosal, kualitas mutu instansi pendidikan

ABSTRACT

Unpreparedness of teachers in teaching, lack of supporting facilities and infrastructure, lack of availability of quality reading materials, and low

mastery and utilization of digital technology and participation from school residents are some of the causes of the low quality of educational institutions. Based on the background of the problem, the idea and initiative for change that we need to implement was born, namely through the application of kolosal leadership style that can improve the quality of educational institutions, especially at SDN 4 Jambon, Grobogan Regency. All parties are involved in supporting this movement, both teachers and education personnel, students, parents, the community, learning communities and related stakeholders. The existence of synergy and mutual strengthening among educational stakeholders has a positive impact on the implementation of education itself. Through the application of the Kolosal leadership style, it has been proven to be able to improve the quality of institutions at SDN 4 Jambon, Grobogan Regency.

Keywords: kolosal leadership, quality of educational institutions

A. Pendahuluan

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia membuat Negara kita mengalami krisis pembelajaran dari tahun ke tahun. Di antara capaian asesmen yang sering digaungkan, menunjukkan kesenjangan yang signifikan pada capaian hasil rapor satuan pendidikan. Adanya fakta yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan masih rendahnya kemampuan literasi dan numerasi, serta kualitas pembelajaran di beberapa satuan pendidikan Indonesia. Ketidaksiapan guru dalam mengajar, minimnya sarana dan prasarana pendukung, kurangnya ketersediaan bahan bacaan bermutu, serta rendahnya penguasaan dan pemanfaatan teknologi digital serta partisipasi dari warga sekolah menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas mutu instansi satuan pendidikan.

Fenomena permasalahan tersebut juga terjadi di sekolah kami. Berdasarkan data rapor pendidikan di tahun 2022 terlihat bahwa kemampuan literasi dan numerasi di SD Negeri 4 Jambon masih sangatlah rendah. Kemampuan literasi menunjukkan capaian di bawah kemampuan minimum dengan

perolehan nilai 1.43. Pada indikator kemampuan numerasi menunjukkan capaian jauh di bawah kompetensi minimum dengan perolehan nilai 1.37. Pada tahun 2023 pun hanya sedikit mengalami perubahan. Kurang dari 40% peserta didik telah mencapai kompetensi minimum untuk literasi membaca. Kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi beragam jenis teks baik teks informasional dan teks fiksi menunjukkan baru 30,43% siswa yang sudah mencapai kompetensi minimum. Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi pun jauh di bawah kompetensi minimum yaitu sebesar 13,04 %. Demikian pula pada indikator kemampuan numerasi, proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi pun masih jauh di bawah kompetensi minimum. Sebanyak 17,39% peserta didik hanya memiliki kemampuan dasar matematika yang terbatas: penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas pula. Hal inipun berbanding lurus dengan tingkat partisipasi warga sekolah yang pada tahun 2022 diperoleh capaian skor 59,14

(selektif) dan pada tahun 2023 diperoleh skor 74,86 (sedang).

SD Negeri 4 Jambon merupakan salah satu sekolah dasar di Kabupaten Grobogan. Secara organisasional, sekolah kami didukung dengan unsur-unsur internal seperti tenaga pendidik yang masih muda dan memiliki potensi dalam hal penguasaan teknologi digital. Lokasi lingkungan sekolah kami pun cukup strategis. Memiliki lingkungan yang cukup asri yaitu berada di pedesaan di bawah kaki perbukitan yang sangat mendukung dalam perencanaan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik. Namun, ada beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kualitas mutu instansi. Antara lain: ketersediaan sarana prasarana, kelengkapan ruang belajar, keterbatasan buku penunjang yang selanjutnya menyebabkan proses dan aktivitas belajar mengajar menjadi terhambat. Serta belum optimalnya pemanfaatan asset dan potensi yang dimiliki sekolah untuk mewujudkan peningkatan mutu satuan pendidikan.

Pengembangan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk

menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan inspiratif. Kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi lokomotif utama dalam upaya penjaminan mutu pendidikan (Ali & Hasanah, 2021). Kepemimpinan kepala sekolah akan diakui oleh bawahannya ketika kepala sekolah memiliki ide-ide kreatif berdasarkan kompleksitas kognisi yang tinggi (Da'as, Ganon-Shilon, Schechter, & Qadach, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, tercetuslah ide dan prakarsa perubahan yang perlu kami terapkan yaitu melalui penerapan gaya kepemimpinan kolosal dapat meningkatkan kualitas mutu instansi satuan pendidikan khususnya di SD Negeri 4 Jambon Kabupaten Grobogan pada tahun 2024.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam *Best Practices* ini adalah:

- a. Bagaimanakah penerapan gaya kepemimpinan kolosal dalam meningkatkan mutu satuan pendidikan di SD Negeri 4 Jambon?

b. Bagaimana perubahan mutu satuan pendidikan di SD Negeri 4 Jambon setelah diterapkannya gaya kepemimpinan kolosal?

Tujuan pelaksanaan Best Practices ini adalah untuk mengetahui peningkatan mutu satuan pendidikan di SD Negeri 4 Jambon melalui penerapan gaya kepemimpinan kolosal.

Pendekatan gaya kepemimpinan “Kolosal” dalam Best Practices ini bermanfaat:

- 1) Bagi Kepala Sekolah: membantu meningkatkan kemampuan dan mempermudah dalam melaksanakan tugas manajerial dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Bagi Pengawas: keberhasilan Best Practices ini dapat dipergunakan sebagai model monitoring dalam pembinaan kepala sekolah binaannya

B. Kajian Pustaka

Gaya Kepemimpinan Kolosal

Gaya kepemimpinan dan peran yang telah saya terapkan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas di SD

Negeri 4 Jambon yaitu melalui Pendekatan Kolosal. Arti kata “kolosal” di Kamus Besar Indonesia (KBBI) adalah dibuat dengan besar-besaran; luar biasa besarnya. Memiliki sinonim dengan kata akbar, besar, raksasa, dahsyat dan hebat. Dalam konteks film, “kolosal” bisa diartikan sebagai film yang diproduksi dengan melibatkan banyak pemain. Adapun menurut penulis, Pendekatan Kolosal di sini memiliki makna tersendiri dan sangat dalam. Kolosal adalah kependekan dari beberapa kata yaitu kolaborasi, lompatan inovasi dan multi saling yaitu saling memberikan motivasi (dukungan), saling berbagi, dan saling memberikan keteladanan.

Kolaborasi Sebagai Strategi Peningkatan Mutu

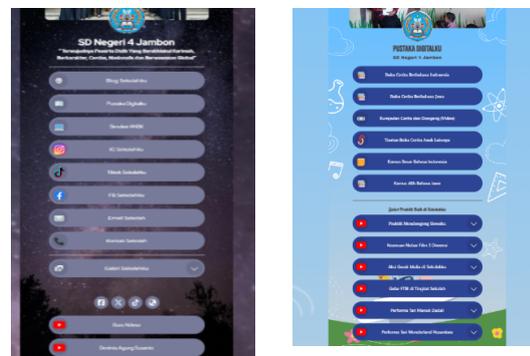
Kolaborasi mengandung makna bahwa untuk meraih visi, upaya yang dilakukan tidak bisa dilakukan secara sendiri, tidak parsial maupun dilakukan oleh kelompok tertentu. Semua pihak harus terlibat dalam mendukung gerakan ini, baik guru dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat, komunitas belajar dan stakeholder lainnya. Beberapa program kemitraan dengan orang tua pun kami laksanakan.

Antara lain: (1) sosialisasi pemanfaatan bantuan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP); (2) kegiatan gotong royong untuk pemeliharaan dan perawatan aset fisik yang ada di sekolah. Selain kemitraan dengan orang tua, sekolah kami juga berkolaborasi dengan beberapa stakeholder yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti layanan kesehatan (Puskesmas) dalam mewujudkan program gerakan sekolah sehat. Demikian pula dengan Bhabinkamtibmas setempat pun pernah kami laksanakan. Seperti melaksanakan kegiatan sosialisasi tertib lalu lintas, bahaya penyalahgunaan narkoba serta upaya pencegahan tindakan kekerasan (*bullying*) sejak dini.

Lompatan Inovasi Digital melalui Pemanfaatan Media *Microsite*

Dunia pendidikan tidak bisa terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Prakarsa kegiatan sekolah yang telah kami lakukan selanjutnya yaitu dengan memanfaatkan media *microsite*. Selain sebagai alternatif media pembelajaran, media ini kami manfaatkan untuk mempublikasikan segala konten edukatif atau sebagai tempat galeri kegiatan praktik baik

yang dapat meningkatkan *branding* sekolah. Komponen-komponen yang tersedia di *microsite* sekolah kami antara lain: profil sekolah berbasis blog, pustaka digital, simulasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), beberapa akun media sosial sekolah, galeri foto dan kegiatan praktik baik, kontak serta surat elektronik sekolah. Selain mempercepat proses dalam aktivitas sehari-hari, media *Microsite* yang dimiliki oleh sekolah dimanfaatkan sebagai sarana untuk mempermudah aktivitas pelayanan kepada peserta didik. Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini dipandang sebagai suatu potensi yang sangat bagus untuk mengembangkan sebuah ruang informasi yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh guru, peserta didik dan bahkan orang tua siswa itu sendiri.



Gambar 1. Tampilan Media *Microsite* SDN 4 Jambon

Berbagai program sekolah kami laksanakan lalu kami publikasikan melalui media *microsite* ini. Salah satunya yaitu dengan mengimplementasikan “Program *Gelar Kobat*”. *Gelar Kobat* merupakan singkatan dari Gerakan Penguatan Literasi dan Numerasi untuk Mewujudkan Sekolah Hebat. Program *Gelar Kobat* bertujuan untuk menciptakan iklim sekolah yang literat sekaligus sebagai wadah kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan kecakapan menganalisis informasi. Adapun implementasi pelaksanaan Program *Gelar Kobat* di SD Negeri 4 Jambon meliputi: (1) pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai; (2) pemanfaatan majalah dinding; (3) penataan ruang baca yang nyaman dan menarik; (4) penyediaan bahan pustaka digital.



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 2. Implementasi Program *Gelar Kobat* di SDN 4 Jambon

Upaya Multi Saling Untuk Peningkatan Mutu

Kualitas pendidikan juga bisa terus ditingkatkan dengan adanya sinergi dan saling menguatkan di antara stakeholder pendidikan. Sinergi antara warga sekolah, keluarga, masyarakat, komunitas belajar dan *stakeholder* lainnya menjadi sebuah keniscayaan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Bagian pamungkas dari gaya kepemimpinan Kolosal yang kami terapkan di sekolah yaitu melalui upaya multi saling.

Guna peningkatan mutu satuan pendidikan, sekolah memberikan motivasi (dukungan) seluas-luasnya kepada setiap pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi diri. Upaya peningkatan kompetensi tersebut salah satunya dalam hal peningkatan keterampilan dan pengetahuan pendidik melalui program pengembangan keprofesian guru. Mulai dari aktif dalam kegiatan komunitas belajar di tingkat sekolah, kegiatan lokakarya di tingkat KKG serta mengikuti berbagai peningkatan

keterampilan dan kompetensi guru lainnya. Selain memberikan motivasi (dukungan), upaya nyata selanjutnya adalah dengan saling memberikan keteladanan untuk berbagi ilmu yang diperoleh dengan semua rekan kerja. Peningkatan kompetensi dan kinerja guru merupakan salah satu cara yang kami upayakan dalam pengembangan *“knowledge management”* di sekolah. Pengembangan *knowledge management* sekolah adalah investasi jangka panjang yang akan mendukung pembelajaran dan pertumbuhan berkelanjutan bagi seluruh komunitas belajar sekolah. Melalui proses berbagi pengetahuan maka potensi diri dari setiap pendidik dapat dikembangkan secara optimal dan nantinya memberikan manfaat bagi peserta didik, masyarakat, bangsa (negara). Sehingga mutu sekolah nantinya mendapatkan pengakuan dari masyarakat itu sendiri.

C. Hasil dan Pembahasan

Upaya dan aksi nyata yang telah dilaksanakan di SD Negeri 4 Jambon merupakan suatu gerakan yang terintegrasi. Pelaksanaannya tidak dilakukan sendiri-sendiri, tidak

parsial maupun dilakukan oleh kelompok tertentu. Semua pihak terlibat dalam mendukung gerakan ini, baik guru dan tenaga kependidikan, siswa, orang tua, masyarakat, komunitas belajar dan stakeholder terkait. Semua elemen saling bahu membahu dan mendukung satu dengan lainnya.

Adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi. Oleh karena itu penting sekali bagi sekolah kami untuk melakukan suatu lompatan inovasi. Dan dari upaya lompatan inovasi melalui pemanfaatan teknologi informasi tersebut terbukti mampu memberikan pengaruh terhadap pelayanan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media *microsite* sekolah terbukti dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Keterbatasan jumlah bacaan bermutu yang dimiliki sekolah kami dapat digantikan dengan memanfaatkan bahan Pustaka digital. Segala konten edukatif dan informasi dapat diakses oleh guru, peserta didik maupun orang tua secara efektif dan efisien.

Adanya sinergi dan saling menguatkan di antara stakeholder pendidikan memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Kesuksesan dalam pendidikan merupakan hasil dari kolaborasi dari setiap elemen-elemen dalam sistem pendidikan yang saling mendukung satu dengan yang lainnya. Adapun kondisi satuan pendidikan berdasarkan data rapor pendidikan di tahun 2024 berangsur-angsur mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari hasil asesmen dan survei-survei nasional yang melibatkan satuan pendidikan dan daerah menunjukkan capaian dan peningkatan yang tertinggi dari 2 tahun sebelumnya. Capaian tertinggi tersebut yaitu pada aspek kemampuan numerasi dan karakter murid, kondisi keamanan serta kebhinekaan sekolah, maupun kualitas pembelajaran. Namun hal ini tidak menjadi kepuasan lalu menghentikan gerak dan langkah kami. Capaian sedang pada aspek kemampuan literasi yang masih perlu ditingkatkan menjadi penyemangat bagi segenap civitas akademik SD Negeri 4 Jambon. Upaya untuk berinovasi dalam rangka peningkatan mutu satuan pendidikan akan terus

kami lakukan, mulai dari peningkatan kualitas praktik pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kesemuanya dilakukan untuk mewujudkan impian kami para pendidik dalam upaya mencetak generasi emas yang memiliki mental kuat, berjiwa kompetitif dan memiliki kecerdasan kreatif yang nantinya mampu menempatkan dirinya secara tangguh dalam persaingan global.

D. Kesimpulan

Adanya sinergi dan saling menguatkan di antara stakeholder pendidikan memberikan dampak positif bagi penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Melalui penerapan gaya kepemimpinan Kolosal terbukti mampu meningkatkan kualitas mutu instansi di SD Negeri 4 Jambon, Kabupaten Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alenezi, A. (2017). Technology leadership in Saudi schools. *Education and Information Technologies, 22(3), 1121–1132.*
<https://doi.org/10.1007/s10639-016-9477-x>
- Ali, S., & Hasanah, E. (2021). *Kepemimpinan Kepala*

- Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Apandi, I. (2018). Kepala Sekolah Inovatif dan Visioner di Era Revolusi Industri 4.0. 8 Desember. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/idrisapandi/5c0b431bbde57540ec66d978/kepala-sekolah-inovatif-dan-visioner-di-era-revolusi-industri-4-0>
- Anizah, & Mareta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 97–105.
- Anwar, K. (2018). Peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41–56.
- Bungin, B. (2007). Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. In Penelitian Kualitatif.
- Citra Resmi, U. D., & Hasanah, E. (2020). Best Practice Leadership of The Principal in Covid-19 Prevention Primary School at SD Muhammadiyah Purbayan. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v1i3.150>
- Cropley, A. (2015). Introduction to Qualitative Research Methods. Hamburg: University of Hamburg.
- Da'as, R., Ganon-Shilon, S., Schechter, C., & Qadach, M. (2021). Implicit leadership theory: principals' sense-making and cognitive complexity. *International Journal of Educational Management*, 35(3). <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2020-0086>
- Gibson, N., & O'Connor, H. (2003). A step-by-step guide to qualitative data analysis. *A Journal of Aboriginal and Indigenous Community Health*, 1(1), 64–90
- Hayu, Ratna. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite pada Materi Pancasila Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 553-559. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8568>
- KBBI, 2023. Kamus Besar Bahasa Indonesia VI Daring (KBBI VI Daring). (Online, diakses pada tanggal 27 September 2024, dari <https://kbbi.web.id/kolosal>

- Kin, T. M., & Kareem, O. A. (2019). School leaders' Competencies that make a difference in the Era of Education 4.0: A Conceptual Framework. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(4), 214–225.
<https://doi.org/10.6007/ijarbss/v9-i4/5836>.
- Oberer, B., & Erkollar, A. (2018). Leadership 4.0: Digital Leaders in the Age of Industry 4.0. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(4), 404-412.
<https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60332>.
- Palmer, C., & Bolderston, A. (2006). A Brief Introduction to Qualitative Research. *Canadian Journal of Medical Radiation Technology*, 37(1), 16–19.
[https://doi.org/10.1016/s0820-5930\(09\)60112-2](https://doi.org/10.1016/s0820-5930(09)60112-2)
- Patton, M. Q. (2012). *Qualitative research and evaluation methods (3rd ed.)*. London: Sage.
- Rodenayana, Evelin. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01).
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7622>
- Salim, S., & Hasanah, E. (2021). PRINCIPAL LEADERSHIP IN DEVELOPING AL-QUR'AN LEARNING MANAGEMENT. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1673>
- Van Wyk, C., & Moeng, B. G. (2014). The design and implementation of a strategic plan in primary schools. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 13(1), 137–144.
- Wulandari, Y., Sartika, E. D., & Perawati. (2018). Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JJMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1), 126–136.
- Yulmawati, Y. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2).
<https://doi.org/10.31851/jmks p.v1i2.1012>